



**(PENGARUH PAJAK, KEPEMILIKAN ASING DAN MEKANISME BONUS TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020)**

Sheva Corry Amanda<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Pada praktiknya *transfer pricing* yang mayoritas dilakukan oleh perusahaan multinasional bertujuan untuk mendapatkan laba tinggi melalui penghindaran pajak. Celah aturan pajak dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan mentransfer keuntungan yang dimiliki ke perusahaan afiliasi di negara berpajak rendah, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi menyebabkan pemilik saham asing bisa melakukan ekspropriasi adalah dengan melakukan *transfer pricing*. Dan pemberian bonus yang didasari oleh perolehan laba juga dapat memotivasi direksi untuk melakukan *transfer pricing* demi mendapatkan laba yang tinggi. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 39 data observasi. Data observasi diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan uji *pooling* data, uji asumsi klasik, uji F, uji t dan uji R<sup>2</sup>. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*. Sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*. Variabel mekanisme bonus berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*.

**Kata Kunci:** *Transfer Pricing, Pajak, Kepemilikan Asing, Mekanisme Bonus*

**ABSTRACT**

*In practice transfer pricing, the majority of which are carried out by multinational companies aims to earn high profits through tax avoidance. Tax rule loopholes can motivate companies to make transfer pricing by transferring profits held to affiliated companies in low-tax countries, concentrated ownership structures causing foreign shareholders to expropriate is by making transfer pricing. And the award of bonuses based on profit can also motivate directors to make transfer pricing to get high profits. obtained 39 observation data. Observation data is obtained from the financial statements of manufacturing companies that have been audited and listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical techniques used are multiple. The conclusion of this study shows that taxes have a positive effect on a company's decision to practice transfer pricing. While foreign ownership does not affect the company's decision to practice transfer pricing. Variable bonus mechanisms negatively affect the company's decision to practice transfer pricing.*

**Keywords:** *Transfer Pricing, Tax, foreign ownership, Mechanism Bonus.*

\*Alamat kini: **Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350**  
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062 Ext. 705, Email: [sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id](mailto:sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Karena adanya pengaruh globalisasi dalam bidang ekonomi menyebabkan semakin berkembangnya transaksi internasional ditandai dengan bertumbuhnya aktivitas bisnis berskala global yang berimbas pada batasan antar negara yang mulai berkurang bahkan menghilang. Perusahaan - Perusahaan nasional kini menjelma menjadi perusahaan multinasional yang tidak hanya berpusat di satu negara melainkan di banyak negara untuk memperluas atau mengembangkan aktivitas bisnisnya di negara yang dinilai memiliki potensi keuntungan yang lebih menjanjikan untuk aktivitas penjualan, pembelian bahan baku, pemberian jasa dan lain sebagainya yang terjadi antar divisi perusahaan dalam satu grup kepemilikan.

Pada dasarnya transfer pricing adalah sesuatu yang normal, rasional serta implikasi dari transaksi internal perusahaan multinasional. Namun ada kalanya perusahaan multinasional juga menggunakan Transfer Pricing sebagai kendaraan untuk melakukan penghindaran pajak.

Terdapat banyak faktor yang bisa mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik transfer pricing salah satunya adalah pajak. Karena perusahaan multinasional sering mengambil kesempatan dari celah aturan perpajakan untuk melakukan manajemen pajak dengan melakukan transfer pricing yaitu dengan memindahkan keuntungan atau penghasilan yang didapat ke perusahaan afiliasi yang berada di negara lain, sehingga total pajak perusahaan yang dibayarkan menjadi lebih rendah dan keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut semakin tinggi. (Tania & Kurniawan, 2018)

selain pajak, faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan multinasional untuk melakukan transfer pricing adalah kepemilikan asing. Kepemilikan saham oleh pihak asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak dari luar negeri baik individu badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Transfer pricing merupakan transaksi yang dilakukan dengan pihak asing

sehingga kepemilikan asing dalam perusahaan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing.

Hal lain yang dapat mempengaruhi transfer pricing adalah Mekanisme Bonus. Mekanisme bonus Dalam menjalankan tugasnya, para direksi cenderung ingin menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan, karena dengan begitu maka pemilik perusahaan akan memberikan penghargaan kepada mereka. Pemilik perusahaan dalam menilai kinerja para direksinya adalah dengan melihat laba perusahaan secara keseluruhan yang dihasilkan. Dan memberikan penghargaannya dengan menggunakan bonus.

### Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan dan menganalisis apakah pajak berpengaruh positif terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
2. Untuk membuktikan dan menganalisis apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
3. Untuk membuktikan dan menganalisis apakah Mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

## KAJIAN PUSTAKA

### Transfer Pricing

Transfer pricing atau penentuan harga transfer merupakan suatu kebijakan yang digunakan dalam menentukan besarnya harga transfer atas suatu transaksi yang melibatkan penjualan atau pembelian atas barang, jasa, intangible assets, maupun transaksi finansial lainnya yang dilakukan perusahaan (Herawaty & Anne, 2019). Teori Signalling menyatakan bahwa Transfer Pricing merupakan bagian dari suatu kegiatan usaha dan perpajakan

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**(Transfer Pricing)**

yang bertujuan untuk memastikan apakah harga yang diterapkan dalam transaksi anatar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa telah didasarkan atas prinsip harga wajar. (arm's length price principal)

Kebijakan pajak utama yang manjadi perhatian kebijakan pajak adalah bahwa laba yang mungkin secara artifisial meningkat di negara-negara pajak remdah dan tertekan di negara-negara pajak tinggi melalui penetapan harga transfer yang agresif yang tidak mencerminkan hasil yang wajar dari pihak terkait transaksi (Joint Committee on Tazation, 2010)

**Pajak**

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tiada mendapat balas jasa secara langsung. Pajak dipungut penguasa berdasarkan norma-norma hukum untuk menutup biaya produksi barang-barang dan jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum. Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan.

**Kepemilikan Asing**

Entitas asing yang memiliki saham sebesar 20% atau lebih sehingga dianggap memiliki pengaruh signifikan dalam mengendalikan perusahaan disebut sebagai pemegang saham pengendali asing. Pemegang saham pengendali asing dalam perusahaan yang stuktur kepemilikannya terkonsentrasi akan lebih mementingkan kesejahteraannya (Jatiningrum dan Rofiqoh, 2004).

Penggunaan hak kendali untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi dengan distribusi kekayaan dari pihak lain sering disebut sebagai ekspropriasi. Sebagai contoh, pemegang saham pengendali asing dapat mentransfer dana dan aset perusahaan lainnya untuk kepentingan dirinya sendiri. Caranya melalui praktek transfer pricing: pemegang saham pengendali asing menjual produk dari perusahaan yang ia kendalikan kepada perusahaan pribadinya pada harga di

bawah pasar. Ekspropriasi yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali

**Mekanisme Bonus**

Suryatiningsih et al., (2009) berpendapat mekanisme bonus direksi adalah komponen penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi 19 yang dianggap mempunyai kinerja baik setipa tahun serta apabila perusahaan memperoleh laba. Mengingat bahwa mekanisme bonus berdasarkan pada besarnya laba, yang merupakan cara paling populer dalam memberikan penghargaan kepada direksi/manajer, maka adalah logis bila direksi yang remunerasinya didasarkan pada tingkat laba akan memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonus dan remunerasinya.

**Pengaruh Pajak Terhadap Trasfer Pricing**

Transfer Pricing merupakan Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak yang sangat tinggi. Praktik transfer pricing dapat dilakukan dengan cara memperbesar harga beli atau memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup dan mentransfer laba yang diperoleh kepada grup yang berkedudukan di Negara yang menerapkan tarif pajak rendah. Sehingga semakin tinggi tarif pajak suatu Negara maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan memanipulasi agar mengalihkan penghasilannya kepada perusahaan di Negara yang memiliki tarif pajaknya lebih sedikit. Namun karena belum tersedianya peraturan yang baku maka pemeriksaan transfer pricing sering kali dimenangkan oleh wajib pajak dalam pengadilan pajak sehingga perusahaan multinasional semakin termotivasi untuk melakukan transfer pricing (Refgia, 2017)

H1 : Pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* .

**Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *transfer pricing***

Menurut Dion (2009), pemegang saham non pengendali mempercayakan pemegang saham

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Penguatipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**(Transfer Pricing)**

pengendali untuk mengawasi manajemen karena pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih baik dan memiliki akses informasi yang lebih baik. Hal ini menyebabkan pemegang saham non pengendali berada di dalam posisi yang paling lemah sehingga pemegang saham pengendali dapat menyalahgunakan hak kendalinya untuk kesejahteraannya sendiri (Dion, 2009). Penggunaan hak kendali untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi dengan distribusi kekayaan dari pihak lain disebut dengan ekspropriasi. Salah satu bentuk ekspropriasi adalah dengan cara transfer pricing. Pemegang saham pengendali asing menjual produk dari perusahaan yang ia kendalikan ke perusahaan pribadinya dengan harga di bawah pasar. Hal tersebut dilakukan pemegang saham pengendali asing untuk memperoleh keuntungan pribadi dan merugikan pemegang saham non pengendali (Rafgia, 2017).

H<sub>1</sub> : Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Transfer Pricing

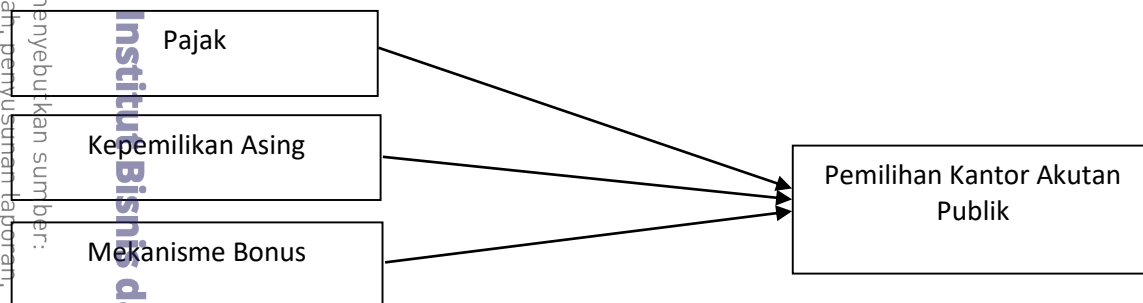
**Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing**

Mekanisme bonus adalah kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan, mekanisme bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer. Maka karena berdasarkan tingkat laba direksi atau manajer dapat memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonus (Refgia, 2017)

penelitian yang dilakukan Lo et al., (2010) dari Amerika, yang menemukan bahwa terdapat kecenderungan manajemen memanfaatkan transaksi transfer pricing untuk memaksimalkan bonus yang mereka terima jika bonus tersebut didasarkan pada laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih dengan cara melakukan praktik transfer pricing agar dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima.

H<sub>3</sub> : Mekanisme Bonus berpengaruh positif terhadap Transfer Pricing

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Copyright © 2021  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





**(Transfer Pricing)**

**METODE PENELITIAN**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan pengklasifikasian dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling. Dimana metode ini merupakan teknik pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel

- 1) Perusahaan manufaktur dalam sektor industri dasar kimia, aneka industri, dan aneka industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
- 2) Perusahaan manufaktur yang tidak delisting selama tahun 2018-2020
- 3) Perusahaan sampel yang dikendalikan oleh perusahaan asing dengan kepemilikan 20% atau lebih.
- 4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah
- 5) Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan teraudit dan data yang diperoleh lengkap pada tahun 2018-2020
- 6) Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba sebelum pajak negative

**Variabel Penelitian**

**Transfer Pricing**

Indikator dari transfer pricing menggunakan pendekatan “jumlah nilai” yang telah berhasil digunakan pada penelitian Richardson et al. (2013) dan Brown and Caylor (2006). Pendekatan ini melihat besarnya nilai indeks dari kriteria yang dapat ditemukan dalam transaksi dengan pihak yang berelasi di catatan atas laporan keuangan.

**Pajak**

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang. Pajak dalam penelitian ini diukur dengan Effective tax rate (ETR)  
Effective tax rate yang merupakan perbandingan tax expense dikurangi differed tax expense dibagi

dengan laba kena pajak (Rusydi, 2013:323). Cara mengukur ETR,yaitu dengan cara :

$$GETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

**Kepemilikan Asing**

Kepemilikan saham oleh pihak asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak baik individu maupun institusional baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan pihak penanam modal dalam negeri. Variabel kepemilikan asing di ukur dengan membagi jumlah kepemilikan saham asing dengan total saham yang beredar. Jumlah kepemilikan saham asing yang dimaksud yaitu besarnya komposisi saham yang dimiliki penanam modal asing pada akhir periode, sedangkan total saham yang beredar dihitung dengan cara menjumlahkan keseluruhan saham yang dimiliki perusahaan yang diterbitkan pada akhir periode.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan Saham Asing}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

**Mekanime Bonus**

Mekanisme Bonus merupakan salah satu strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi yang tujuannya adalah untuk memberikan penghargaan kepada direksi atau manajemen dengan melihat laba secara keseluruhan. Adanya kebijakan bonus yang sudah tepat, maka pemilik berharap manajemen dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui efisiensi pembayaran pajak Mekanisme bonus dalam penelitian ini di proksikan menggunakan Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB), berdasarkan besarnya pencapaian laba bersih tahun t terhadap laba bersih tahun t-1

$$ITRENDLB = \frac{\text{Laba Tahun } t}{\text{Laba Tahun } t-1}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Uji Kesamaan Koefisien**

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengujiapan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 1 Hasil Uji Kesamaan Koefisien**

	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Transfer Pricing</i>	39	0.2	0,8	0,631
Pajak	39	0,051	0,381	0,24941
Kepemilikan Asing	39	0,473	0,988	0,71578
Mekanisme Bonus	39	0,237	2,094	1,15285
Valid N	39			
	N	Minimum	Maximum	Mean

Sumber : Data Hasil Olahan Program SPSS 20.0

lebih besar dari  $\alpha$  ( $>0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan garis diagonal sepanjang tahun sehingga data dapat di-pool atau digabungkan.

**2. Uji Pooling**

**Tabel 2 Hasil Uji Pooling**

Model	Sig.	Model	Sig.	Model
DT1	.300	DT1	.300	DT1
DT2	.885	DT2	.885	DT2
Pajak_DT1	.179	Pajak_DT1	.179	Pajak_DT1

Sumber : Data Hasil Olahan Program SPSS 20.0

Berdasarkan hasil pengujian dari table 4.2 tampak bahwa nilai signifikan (Sig) DT1, DT2, Pajak\_DT1, KepemilikanAsing\_DT1, Pajak\_DT2, KepemilikanAsing\_DT2, MekanismeBonusDT2



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KepemilikanAsing\_DT1, MekanismeBonus\_DT1, Pajak\_DT2, KepemilikanAsing\_DT2, MekanismeBonusDT2 lebih besar dari  $\alpha$  ( $>0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan garis

diagonal sepanjang tahun sehingga data dapat di-pool atau digabungkan.

### 3. Uji Kesamaan Koefisien

#### Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transfer Pricing	39	0.2	0,8	0,631	0,2364
Pajak	39	0,051	0,381	0,24941	0,066820
Kepemilikan Asing	39	0,473	0,988	0,71578	0,185630
Mekanisme Bonus	39	0,237	2,094	1,15285	0,410211
Valid N	39				

Sumber : Data Hasil Olahan Program SPSS 20.0

### 4. Uji Normalitas

#### Hasil Uji Normalitas

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	$p\text{-value} > 0,05$	0,516	Data berdistribusi normal

Sumber : Output SPSS 20.0 (Lampiran)

Dari hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* seperti ditunjukkan pada tabel terlihat bahwa nilai P-value yaitu Asymp. Sig (2-tailed) bernilai  $0,516 >$

$0,05$ . Artinya tidak tolak  $H_0$  atau data berdistribusi normal.

### 5. Uji Multikolinearitas

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Variabel	Kriteria	Hasil	Keterangan
Pajak	Tolerance > 0,1	0,884	tidak terdapat
	VIF < 10	1,131	multikolinearitas
Kepemilikan Asing	Tolerance > 0,1	0,875	tidak terdapat
	VIF < 10	1,412	multikolinearitas
Mekanisme Bonus	Tolerance > 0,1	0,967	tidak terdapat
	VIF < 10	1,034	multikolinearitas

Sumber : Data Hasil Olahan Program SPSS 20.0

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,256 yang artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 25,6%, sisanya sebesar 74,4% dijelaskan

oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

**6. Uji Heteroskedastisitas**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Kriteria	Hasil	Keterangan
Pajak	Sig. > 0,05	0,585	tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan Asing	Sig. > 0,05	0,830	tidak terjadi heteroskedastisitas
Mekanisme Bisnis	Sig. > 0,05	0,761	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 20.0 (Lampiran)

Dari hasil pengujian tabel 4.6, dapat dilihat bahwa pada seluruh variabel tidak ada gangguan heteroskedastisitas

pada uji ini dikarenakan nilai sig. > 0,05. Hasil pengujian untuk variabel Pajak, Kepemilikan Asing, dan Mekanisme Bonus diperoleh nilai sig.





secara berturut-turut sebesar 0,585; 0,830; dan 0,761 dimana semua nilai sig. > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan

masalah atau gangguan heteroskedastisitas

**7. Uji Autokorelasi**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Autokorelasi	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05	0,104	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Output SPSS 20.0 (Lampiran)

bahwa penelitian ini tidak terjadi

Dari hasil yang dilihat pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,104, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak tolak Ho atau tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi ini.

nilai koefisien masing-masing variabel dependen

Berdasarkan tabel maka persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$TP = 0,410 + 1,700 PJ - 0,013 K - 0,168 MB$$

**8. Uji Reresi Linier Berganda**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Koefisie n
Pajak	1,700
Kepemilikan Asing	-0,013
Mekanisme Bonus	-0,168

Sumber: Output SPSS 20.0

Persamaan tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dari

TP : Transfer Pricing

PJ : Pajak

KA : Kepemilikan Asing

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	Sig. < 0,05	0,009	Lolos Uji F

MB : Mekanisme Bonus

Persamaan tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dari nilai koefisien masing-masing variabel dependen.

**9. Uji Statistik F**

**Hasil Uji Statistik F**

Sumber: Output SPSS 20.0

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



**(Transfer Pricing)**

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan, diperoleh nilai F sebesar 4,483 dengan nilai sig sebesar 0,009. Dapat dilihat bahwa nilai sig  $0,009 < 0,05$ , hasil dari pengujian ini adalah tolak  $H_0$  yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel independent (Pajak, Kepemilikan Asing, Mekanisme Bonus) secara simultan terhadap variabel dependen (Keputusan transfer pricing) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

**10. Uji Statistik t**

**Hasil Uji Statistik t**

Variabel	B	Sig.	Keterangan
Pajak	1,700	0,003	Tidak sesuai dengan hipotesis
Kepemilikan Asing	-0,013	0,947	Tidak sesuai dengan hipotesis
Mekanisme Bonus	-0,168	0,053	Tidak Sesuai dengan hipotesis

Sumber: Output SPSS 22.0

Tabel 4.10 menunjukkan tingkat signifikansi dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan terkait hasil uji statistik t diatas:

- Koefisien Pajak menunjukkan bahwa variabel berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing* (Tolak  $H_0$ )
- Koefisien Kepemilikan Asing menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing* (Tidak Tolak  $H_0$ )
- Koefisien Mekanisme Bonus menunjukkan mekanisme bonus berpengaruh negative terhadap *transfer pricing* (Tidak Tolak  $H_0$ )

**11. Uji Koefisien Determinasi**

**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,278	27,8% variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.11 memperlihatkan bahwa model *summary* besarnya adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,278. Hasil ini berarti bahwa sekitar 27,8% variasi

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Jl. Raya Cendekia No. 100, Cendekia, Kabupaten Tangerang, Banten 15132  
 Telp. (021) 5511 1111, 5511 1112, 5511 1113, 5511 1114, 5511 1115, 5511 1116, 5511 1117, 5511 1118, 5511 1119, 5511 1120  
 Email: info@kwikkiangie.ac.id, www.kwikkiangie.ac.id



(Transfer Pricing)

keputusan *transfer pricing* mampu dijelaskan oleh ketiga variabel independent yaitu Pajak, Kepemilikan Asing, dan Mekanisme Bonus. Sedangkan sisanya sebesar 72,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini

**B. Pembahasan**

Dari hasil pengujian pada tabel 4.10, dapat dilihat bahwa Pajak memiliki tingkat signifikansi 0,0015 ( $0,003/2$ ) < 0,05 dan beta sebesar 1,700 yang mengindikasikan bahwa variabel pajak memiliki pengaruh positif terhadap keputusan transfer pricing yang berarti bahwa hipotesis diterima (tolak  $H_0$ ).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa motivasi pajak menjadi salah satu alasan perusahaan manufaktur melakukan transfer pricing dengan cara mengalihkan laba perusahaan ke anak perusahaan dan atau perusahaan afiliasi yang memiliki tarif pajak yang rendah. Praktik yang sering dilakukan adalah dengan memperkecil harga penjualan (under invoice) (Rosa, Andini, dan Raharjo 2017).

Hasil penelitian ini sejala dengan penelitian yang dilakukan oleh Rihhadatul 'Aisy Pananda dan Dedik Nur Triyanto (2020), Ulfa Andamsari, Yunilma, Popi Fauziati (2020), Endah Ratsianingrum, FadjarnHarimurti dan DjokonKristianto (2020), Ayu Nurmala Sari dan Siti Puryandani (2018), Dicky Suprianto, Raisa Pratiwi (2017) dan Anita Wahyu Indrasti (2016) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing

Dari hasil pengujian pada tabel 4.10, dapat dilihat bahwa kepemilikan asing memiliki tingkat signifikansi  $0,4735$  ( $0,947/2$ ) > 0,05 dan beta sebesar -0,012 yang mengindikasikan bahwa variabel Kepemilikan asing memiliki pengaruh negative terhadap keputusan transfer pricing yang berarti bahwa hipotesis tidak diterima (tidak tolak  $H_0$ ).

Penjelasan yang dapat diberikan mengenai tidak berpengaruhnya kepemilikan asing terhadap penerapan transfer pricing adalah pemegang saham pengendali tidak melakukan transfer pricing dalam rangka ekspropriasi. Mengingat bahwa perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang memiliki kepemilikan asing di atas 25% yang memiliki kendali terhadap perusahaan cabang maupun anak tanpa hubungan istimewa berbentuk keluarga sedarah, maka segala keputusan dalam perusahaan berada di skala organisasional yang memerlukan kesepakatan dari direksi. perusahaan sehingga melakukan ekpropriasi untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi menjadi tidak relevan. Sehingga jumlah kepemilikan saham asing yang cukup besar belum tentu dapat membuat pemegang saham dalam posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan termasuk menerapkan kebijakan transfer pricing.

Hasil penelitian ini sejala dengan penelitian yang dilakukan oleh Destriana Br Ginting , Yulita Triadiarti , Erny Luxy Purba (2020) dan Dicky Suprianto, Raisa Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.9, dapat dilihat bahwa kepemilikan saham institusional signifikansi 0,458 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti tidak terbukti memiliki pengaruh, maka  $H_2$  yang menyatakan kepemilikan saham institusional berpengaruh positif terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) ditolak. Hasil pengujian ini menolak hasil penelitian Dewi et al., (2019), Zureigat (2011) dan Anggraeni dan Ghofar (2013) yang menyatakan kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik, namun penelitian ini mendukung Putra (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Dengan persentase kepemilikan saham yang besar oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen serta dalam

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**(Transfer Pricing)**

pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham institusional juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka belum tentu akan meningkatkan permintaan atas jasa audit yang berkualitas karena investor institusional sebagai pihak yang menanamkan modal pada suatu perusahaan belum tentu melakukan pengawasan dan membutuhkan laporan dari kinerja manajemen yang dinilai oleh pihak independen yang berkualitas.

Dari hasil pengujian pada tabel 4.10, dapat dilihat bahwa mekanisme bonus memiliki tingkat signifikansi  $0,0265 (0,053/2) < 0,05$  dan beta sebesar  $-0,162$  yang mengindikasikan bahwa variabel mekanisme bonus memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan transfer pricing yang berarti bahwa hipotesis tidak diterima (tidak tolak  $H_0$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar mekanisme bonus, maka kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan transfer pricing, begitu pula sebaliknya. Sesuai dengan data dalam penelitian ini, dimana terdapat perusahaan yang memiliki tingkat transfer pricing tinggi tetapi laba yang di dapat menurun. Hal ini bisa terjadi karena direksi pada perusahaan sampel tidak menggunakan transfer pricing hanya untuk memperoleh keuntungan pribadi melalui bonus.

Karena, jika hanya karena motif untuk mendapatkan bonus, tidak seharusnya direksi berani melakukan transaksi transfer pricing untuk meningkatkan laba perusahaan, tetapi direksi dapat melakukan manajemen perusahaan yang baik yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian laba yang maksimal, mengingat hal ini sangat tidak etis jika hanya untuk kepentingan sendiri karena manajemen perusahaan harus menjaga nilai perusahaan dimata masyarakat

Hasil penelitian ini sejala dengan penelitian yang dilakukan oleh Rihhadatul 'Aisy Prananda dan Dedik Nur Triyanto (2020), Ulfa Andamsari, Yunilma, Popi Fauziati (2020), Destriana Br Ginting, Yulita Triadiarti, Erny Luxy Purba (2020), Nurul Afifah Agustina (2019) dan Anita Wahyu Indrasti (2016) yang menyatakan bahwa mekanisme bonus

berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data yang telah diolah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pajak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan praktik transfer pricing.
2. Variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan praktik transfer pricing.
3. Variabel mekanisme bonus negatif terhadap keputusan perusahaan melakukan praktik transfer pricing.

Berdasarkan kesimpulan serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diberikan saran-saran yang diajukan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya diharap dapat menggunakan objek penelitian ke lingkup yang lebih luas dan rentang waktu pengamatan yang lebih lama.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan praktik transfer pricing.
- 3) Penelitian kedepannya diharapkan dapat menggunakan pengukuran lain jika datanya dimungkinkan untuk tersedia.
- 4) transaksinya dengan perusahaan afiliasi harus dilakukan berdasarkan prinsip harga wajar agar tidak merugikan negara.
- 5) perusahaan sebaiknya menaati setiap aturan yang berlaku. serta menyediakan dokumen atau informasi tambahan terkait dengan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan peraturan pemerintah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017), *Metode Penelitian Bisnis* (Edisi ke-1; D. A. Halim, Ed.), Jakarta: Salemba Empat.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





(Transfer Pricing)

Darussalam, Septriadi, B., & Kristiaji, B. B. (2013), *Transfer Pricing. Ide, Strategi, dan Panduan Praktis dalam Perspektif Pajak Internasional*, Jakarta: DANNY DARUSSALAM Tax Center.

Fitri, A. (2018). Pengaruh Beban Pajak, Intangible Assets, Profitabilitas, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Periode 2014-2016). *JOM Fekon*, 1(1), 1–14.

Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Universitas Diponegoro.

Halim Rachmat, R. A. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus dan Transfer Pricing. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 21.

Herawaty V., & Anne. (2015). Pengaruh Tarif Pajak Penghasilan, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentives Terhadap Pergeseran Laba Dalam Melakukan Transfer Pricing Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. 5(December), 118–138.

Idris, U. (2013). Sengketa pajak Toyota Motor menanti palu hakim. *Nasional Kontan*, 1–2.

Janingrum, C. dan Rofiqoh I. 2004. Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba. Simposium Dwi Tahunan *The Center for Accounting and Management Development*

Kasmir (2018) *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kemenkeu.go.id. (2014), Transfer Pricing dan Risikonya terhadap Penerimaan Negara, diakses tanggal 21 Oktober 2019  
[https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014\\_kajian\\_pprf\\_transfer](https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014_kajian_pprf_transfer)

pricing dan risikonya terhadap penerimaan negara.pdf.

Kurniawan, A. M. (2015a), *Buku Pintar Transfer Pricing untuk Kepentingan Pajak* (Maya, Ed.), Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Kurniawan, A. M. (2015b), *Perpajakan Internasional Beserta Contoh Aplikasinya* (Edisi kedua; R. Sikumbang, Ed.), Bogor: Ghalia Indonesia.

Lo, F. A., Wong, R. M. K., & Michael. (2010). *Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer Pricing Behavior of Chinese-Listed Companies. Journal of the American Taxation Association*, 32(2), 1–26.

Mongoting, Y. 2000. Aspek Perpajakan dalam Praktik Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1): 69-82

Purwanti, Lilik, 2010. Kecakapan Managerial, Skema Bonus, Manajemen Laba, dan Kinerja Perusahaan, *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vo, 8, No.2.

Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013), Determinants of transfer pricing aggressiveness: Empirical evidence from Australian firms. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, Vol. 9, No. 2.

Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekon*, 4(1), 1960–1970.

Saputra, W. S., & dkk. (2020). Pengaruh Pajak, Exchange Rate Dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 109–116.

Sarifah, D. A., Probowulan, D., & Maharan, A. (2019). Dampak Effective Tax Rate (Etr),

1. Dilarang menyalin atau sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak Kwik Kian Gie School of Business. Hak cipta dan tanggung jawab yang timbul dari penggunaan atau penyebaran karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.





Tunneling Incentive (Tnc), Indeks Trend Laba Bersih (Itrendlb) Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Desi. *Jurnal Ilmiah AKuntansi Dan Humanika*, 9(2), 215-228.

<http://www.elsevier.com/locate/scp>

Sundari, Batsyeba, & Susanti, Y. (2016). ransfer pricing practices: empirical evidence from manufacturing companies in Indonesia." *Asia-Pacific Management Accounting Journal*. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 11(2), 25–39.

Suryatiningsih, Neneng, & Siregar, S. V. (2009). Pengaruh skema bonus direksi terhadap aktivitas manajemen laba: Studi empiris pada BUMN periode tahun 2003-2006. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, 11.

Tania, C., & Kurniawan, B. (2019). Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 2(2), 82.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.